

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN MELALUI METODE *TALKING STICK*

Musaroh

Guru Sekolah Dasar, SDN 2 Gador Durenan Trenggalek

Email: musaroh@gmail.com

Abstract: *This research is aimed to know about improvement mathematics students learning achievement in elementary school, especially on addition and subtraction materials through talking stick method. This research was a classroom action research with research design includes planning, acting, observing, and reflecting. The research subject were all the student of firstgrade in SDN 2 Gador in the period of 2014/2015. Research instruments include test sheets, observation sheets, interview sheets, documentation, and device learning. The results showed that implementation talking stick method proved capable improvement mathematics students learning occurrence improvement students at cycle I 78,57 with the percentage of completeness students learning 71,43% increase at cycle II become 91,43 with the percentage of completeness students learning 100%.*

Keywords: *learning achievement, addition-subtraction, talking stick*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar prestasi belajar matematika siswa SD, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui penerapan metode talking stick. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang rancangannya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SDN Gador 2 tahun pelajaran 2014/2015. Instrumen penelitian meliputi lembar tes, lembar observasi, lembar wawancara, dokumentasi dan perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode pemberian balikan terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I 78,57 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa 71,43% meningkat pada siklus II menjadi 91,43 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa 100%.*

Kata kunci : *prestasi belajar, penjumlahan-pengurangan, talkingstick*

PENDAHULUAN

Tahap perkembangan siswa menurut piaget terdiri dari beberapa tahapan perkembangan. Pada anak usia sekolah dasar khususnya kelas 1 SD masuk pada masa peralihan yaitu ke fase

operasi konkrit. Ketika mengalami fase perkembangan tingkat berpikir, maka siswa SD kelas 1 memerlukan stimulus untuk lebih memahami materi dalam mata pelajaran matematika agar lebih berpikir logis dan kreatif. Dengan mengajarkan matematika secara lebih

kreatif diharapkan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Pada lampiran hasil pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pembelajaran kooperatif di kelas tidak berjalan secara efektif, diskusi didominasi oleh salah seorang siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, kemampuan guru untuk membangkitkan sikap berani siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan masih rendah, pembelajaran masih berpusat pada guru, dan penggunaan metode yang tidak memperhatikan keaktifan siswa dan kondisi siswa yang merasa jenuh karena proses pembelajarannya masih monoton yang hanya dengan ceramah. Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa khususnya pada materi pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan yang belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Materi penjumlahan dan pengurangan memang masih di rasa sulit oleh sebagian besar siswa. Penjumlahan adalah menggabungkan dua atau lebih anggota himpunan benda atau bilangan sehingga terjadi himpunan benda atau bilangan baku (Azhar, 2006:67). Sedangkan pengurangan merupakan proses cara perbuatan mengurangi atau mengurangkan. Kelihatannya materi ini

sederhana, namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan khususnya siswa SDN 2 Gador kelas 1 tahun pelajaran 2014/2015.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebenarnya sudah menggunakan pembelajaran kooperatif. Namun, penerapan pembelajaran kooperatif tersebut masih belum berjalan dengan baik. Kondisi kelas masih belum kondusif bahkan ada yang merasa minder karena kurang mampu menyampaikan pendapat secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif membutuhkan persiapan matang. Pertama, siswa harus sudah memiliki gambaran atau pengetahuan awal tentang topik atau materi yang akan dipelajari. Kedua, siswa sudah harus mempunyai ketrampilan bertanya. Keterampilan ini penting sebab pembelajaran kooperatif tidak akan efektif jika siswa tidak mempunyai kompetensi bertanya jawab yang bertujuan untuk membangun pengetahuan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat dilakukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Salah satu metode pendukung pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah metode Talking Stick. Talking stick

termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran Talking Stick sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Prinsip dasar metode ini adalah adanya kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pertanyaan, ide atau pendapat dengan tujuan untuk membiasakan siswa berpikir kritis dan berani menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, jika dalam pembelajaran matematika siswa dapat belajar secara aktif dan kritis maka diharapkan hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

Dantes (2013) menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode talking stick dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi oleh siswa dengan menggunakan media tongkat serta pada proses pembelajaran di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa ke siswa lainnya. Selain itu, Suprijono (2009:109) mengungkapkan

bahwa “Metode *Talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Metode *talkingstick* ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pada intinya metode *talking stick* ini secara umum bertujuan agar siswa mengetahui letak kesalahannya sehingga pada akhirnya siswa akan dapat mengerjakan soal-soal dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Dengan demikian diharapkan siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama saat mengerjakan soal yang serupa. Guru sebaiknya segera mengoreksi, memberikan evaluasi, mengembalikan lagi terhadap pekerjaan siswa. Cara ini akan lebih efektif karena siswa dapat segera memperbaiki kesalahan dalam mengerjakan soal. Menurut Suprijono (2009) adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* adalah sebagai berikut: (1) guru menyiapkan sebuah tongkat, (2) guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/ buku paketnya, (3) setelah selesai

membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya, (4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya, (5) ketika stick bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya sebaiknya diiringi musik atau lagu, (6) guru memberikan kesempatan peserta didik untuk refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya, (7) guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, (8) Merumuskan kesimpulan, (9) penutup.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu “Bagaimana peningkatan prestasi belajar materi penjumlahan dan pengurangan bilangan melalui model belajar Talking Stick Pada Siswa Kelas I SDN 2 Gador Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek semester I tahun 2014/2015?”

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar materi penjumlahan dan pengurangan bilangan melalui model belajar Talking Stick Pada Siswa Kelas I SDN 2 Gador Kecamatan Durenan

Kabupaten Trenggalek semester I tahun 2014/2015.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah (1) Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk lebih melatih siswa dalam hal membaca materi, keaktifan dalam menyampaikan pendapat, dan cepat tanggap jika melakukan kesalahan dalam mengerjakan atau menjawab soal, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. (2) Bagi guru sebagai masukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap bidang studi Matematika. (3) Bagi sekolah dapat sebagai masukan dalam pengembangan kurikulum di sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun rancangan penelitian meliputi: kegiatan pra tindakan dan pelaksanaan tindakan. Kegiatan pelaksanaan tindakan terdiri dari: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2012).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, dimana pengambilan data dilakukan secara alami dan data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar, sesuai dengan pengertian

penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2004)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas I SDN 2 Gador. Jumlah subyek penelitian sebanyak 7 siswa semester I tahun 2014/2015. Alasan peneliti melakukan penelitian di Kelas I karena siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata siswa tersebut masih banyak yang dibawah KKM.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, tes, pedoman wawancara, dokumentasi. Hasil tes berupa skor atau nilai siswa dalam mengerjakan soal-soal yang meliputi tes pada tiap akhir siklus (siklus I dan siklus II). Hasil dari tes tersebut akan digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa. Observasi hasil catatan lapangan digunakan untuk mengetahui situasi pembelajaran pada pra siklus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, catatan lapangan dan rekaman selaman pembelajaran. Analisis data dilakukan mengacu pada data kualitatif model Miles dan Huberman (1992) meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Paparan Data Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan ditemani seorang observer (teman sejawat) sebagai pengamat aktivitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan catatan lapangan. Dari catatan lapangan yang terekam diketahui bahwa rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran matematika di kelas 1 SDN 2 Gador menggunakan pembelajaran kooperatif namun kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru.

Penerapan pembelajaran kooperatif di kelas ini terlihat kurang berhasil karena kondisi kelas kurang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya kajian ulang dalam menentukan model atau metode pembelajaran. Selain itu orientasi pembelajaran masih belum fokus pada proses.

PAPARAN DATA SIKLUS I

Proses pembelajaran siswa pada siklus I dalam melakukan talking stick masih malu-malu, siswa tampak ragu dalam menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru. Kondisi ini berdampak pada perolehan prestasi belajar siswa yang belum optimal yaitu prestasi belajar siswa pada siklus I adalah 78,57 dengan prosentase rata-rata 71,43%. Setelah dikomunikasikan dengan ketuntasan secara klasikal maka ketuntasan yang dicapai masih belum memenuhi persentase ketuntasan yang telah ditetapkan sebesar 85,00%. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Tabel 1 Prestasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	<i>NXF</i>	Persentase
1	100	2	200	28,57
2	90	1	90	14,29
3	80	0	0	0,00
4	70	2	140	28,57
5	60	2	120	28,57
Jumlah		7	550	100,00
Rata-rata			78,57	

Paparan Data Siklus II

Pembelajaran matematika dengan menggunakan metode talking stick dikelas I pada siklus II mengacu pada perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Setelah memperbaiki

kendala yang muncul pada siklus I, aktivitas pembelajaran di kelas sudah dapat berkembang dengan baik. Siswa sudah tidak tampak malu dan ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka prestasi belajar siswa pada siklus II jauh lebih baik pada pereolehan prstasi belajar siswa pada siklus I yaitu nilai rata-rata siswa pada pembelajaran matematika 91,43 dengan prosentase ketuntasan belajar 100%. Dengan tercapainya ketuntasan belajar siswa sebesar 100%, maka penelitian tindakan kelas ini berakhir pada siklus II.

Tabel 2 Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	<i>NXF</i>	Rata-rata
1	100	5	500	71,43
2	90	0	0	0,00
3	80	0	0	0,00
4	70	2	140	28,57
Jumlah		7	640	100,00
Rata-rata			91,43	

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 dapat dinyatakan bahwa terdapat kenaikan atau peningkatan prestasi belajar siswa baik rata-rata nilai maupun ketuntasan belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa baik secara individu maupun klasikal mulai dari siklus I sampai siklus II digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:



Diagram 1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

PEMBAHASAN

Metode *talking stick* terhadap prestasi belajar siswa

Talking stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran Talking Stick sangat cocok diterapkan bagi siswa kelas I SDN 2 Gador. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Keberhasilan matematika dengan *talking stick* ini tercapai ketika guru dalam pembelajaran melakukan pembentukan kelompok, menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, penyampaian materi pokok yang akan dipelajari,

kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, membimbing siswa berdiskusi membahas masalah yang diberikan, mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan, mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan, melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.

Penerapan metode pembelajaran *talking stick* dengan langkah-langkah tersebut di atas mampu meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas I SDN 2 Gador Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek yaitu pada siklus I : 78,57 dengan ketuntasan 71,43% ,meningkat menjadi 91,43 dengan ketuntasan belajar 100% pada siklus II. Dengan demikian maka penelitian ini berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Wahyudiantari dkk (2015) yang

menyatakan penerapan metode talking stick pada kegiatan pembelajaran berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan ke dalam 2 siklus pada penelitian tindakan ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode talking stick dapat meningkatkan prestasi belajar materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pada siswa kelas I SDN 2 Gador Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek semester I tahun 2014/2015 dengan meningkatnya prestasi belajar siswa yaitu pada siklus I : 77,93 dengan ketuntasan 79,31% dan siklus II : 88,97 dengan ketuntasan belajar 96,55%.

Sesuai dengan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut: (1) siswa hendaknya dalam pembelajaran lebih berani mengeluarkan pendapat dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, (2) guru hendaknya mengembangkan strategi belajar dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif. Dengan peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal, (3) hendaknya pihak sekolah lebih banyak menyediakan media pembelajaran untuk pelajaran matematika

yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, Suharjo, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Ke- 11*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Azhar, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dantes. N, Dibia. K, dan Sukarpiani.M. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Pemahaman Konsep IPA siswa Kelas V di Gugus VII Bontihing. *MIMBAR PGSD*. Vol 1 [Online]. Tersedia <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/686> (diakses 22 November 2015)
- Miles, M. B dan Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan oleh Tjeptjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Wahyudiantari dkk. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Vol.3 No.1.